

UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Teachers of Islamic Religious Teacher in Improving Learning Motivation Participants in the Field of Islamic Religious Education)

Muhammad Makki

makki@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Rabiah Al Adawiyah

rabiah_adawiyah@gmail.com

Abstract, Increase motivation learners in the field of study of Islamic religious education, teachers always provide motivation to learners to encourage the desire to learn learners. The purpose of this study is to determine the motivation of learners in the field of Islamic education studies in SMP Muhammadiyah Parepare, To know the efforts of factors that influence efforts that have been done by Islamic religious teachers in improving motivation to learn Islamic religious education in students in SMP Muhammadiyah Parepare . This research, researcher use some method in collecting observation data and interview become main data in this research. Then the data collected processed so as to produce data is descriptive. The results of this study indicate that the efforts of Islamic education teachers in improving the motivation of learners in the field of study of Islamic religious education is running well.

Keywords: Effort, Learning Motivation, Islamic Religious Education

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam, guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar mendorong hasrat belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare, Untuk mengetahui upaya faktor-faktor yang mempengaruhi upaya yang telah dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare. Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data observasi dan wawancara menjadi data utama dalam penelitian ini. Kemudian data dikumpulkan diolah sehingga menghasilkan data bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pada bidang studi pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Upaya, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama serta mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan. Hanya dengan pendidikanlah paradigma, sikap, dan perilaku umat manusia dapat berubah dan tercerahkan. Begitu pentingnya pendidikan Allah swt berfirman dalam QS. Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Al-Hidayah), h.910

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Setiap peserta didik perlu di bekali pendidikan Islam yang cukup, supaya tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidup.² Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam.

Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.³ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

Guru agama Islam sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Proses belajar mengajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting untuk mendorong peserta didik melakukan suatu kegiatan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar akan menunjukkan semangat dan antusias terhadap mata pelajaran, sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar akan menunjukkan sikap malas dan bosan terhadap mata pelajaran yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, disamping waktu pelaksanaan pembelajaran yang sangat sedikit dibanding mata pelajaran lainnya juga proses pembelajaran yang kurang maksimal dan efektif. Motivasi berperan sebagai penggugah gairah

dalam belajar. Merasa senang dan mempunyai semangat yang tinggi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertarik dengan suatu mata pelajaran. Pendidikan agama Islam disekolah perlu diupayakan agar bagaimana dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi baik dari dalam maupun dari lingkungan peserta didik itu sendiri.

Peserta didik adalah makhluk yang kreatif dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran tetapi juga memenuhi kepada apa yang dibutuhkan oleh anak.

Peranan guru agama Islam sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran pendidikan agama. Seorang guru pendidikan agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam serta membantu memecahkan berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik, dimana guru pendidikan agama Islam harus menghadapi berbagai murid dengan latar belakang kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Peran guru agama Islam tidak terfokus hanya dengan penyampaian materi saja, tetapi bagaimana mata pelajaran pendidikan agama Islam mempengaruhi jiwa, tingkah laku, dan pola pikir peserta didik. Peran guru agama Islam tidak hanya sampai disitu, guru agama Islam harus menciptakan bagaimana kondisi kelas yang kondusif dan membawakan materi pelajaran dengan menyenangkan yang dapat mendorong peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik bukanlah hal mudah, banyak masalah-masalah yang harus dihadapi oleh guru agama Islam. Kreatifitas dan profesionalitas dengan berbagai usaha dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik.

²Nur Wahyuningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013), h.2

³Annisa Romadhoni, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Pelajaran Akhlak Di SMP Muhammadiyah 3 Surakarta" (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), h.2

Motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare masih sangat kurang. Penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik masih kurang minat dan kesadaran dalam belajar pendidikan agama Islam, waktu pembelajaran belajar agama Islam masih terbatas dan biasanya dilakukan diakhir pembelajaran sehingga peserta didik mulai lelah dan mengantuk, serta pengaruh pergaulan teman. Peserta didik masih enggan untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Masih banyak diantara mereka yang malas bahkan merasa jenuh dengan bidang studi pendidikan agama Islam, padahal bidang studi ini sangat penting untuk terbentuknya kepribadian muslim. Peserta didik juga tidak mendengarkan apa yang guru sampaikan untuk melakukan suatu kegiatan. Peneliti mengangkat judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Parepare”, untuk mengetahui lebih dalam upaya-upaya guru dalam memotivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare. 2) Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting.⁴

Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem yang ada pada organisme manusia. Menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi muncul dari dalam diri

manusia), penampakkannya menyangkut kegiatan fisik. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁵

Kegiatan mengajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin peserta didik itu tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong peserta didik tersebut mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila peserta didik tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h.73

⁵*Ibid.*, h. 74

dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁶ Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Macam-macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Menurut A.M Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang peserta didik yang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Peserta didik melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan.

Dalam proses belajar, peserta didik yang mempunyai intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya akan terkait dengan belajarnya. Seorang peserta didik merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena ingin suatu pujian atau ganjaran.⁷

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, ahli dal bidang tertentu. Peserta didik yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan tidak akan tercapai. Jadi dorongan itu muncul dari dalam

dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.⁸

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai benuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Motivasi ekstrinsik juga dapat berarti motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar.

Ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan hukuman, persaingan atau kompetisi, hadiah, sertya pemberitahuan tentang kemajuan belajar peserta didik.

Fungsi Motivasi

Motivasi belajar merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan menentukan apakah peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses dalam proses pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli. Tentu saja kondisi yang berbeda ini akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula.

Didalam ruang kelas guru dihadapkan dengan berbagai macam peserta didik. Guru terkadang merasa sulit untuk dapat memotivasi peserta didik. Guru sering merasa harus terpacu dengan waktu untuk dapat menyelesaikan semua materi dalam silabus atau kurikulum yang digunakan, dengan akibat perhatian peserta didik menjadi terbatas. Keinginan dan kesempatan untuk mengenal peserta didik secara pribadi menjadi berkurang. Berbagai kondisi tersebut menjadi sumber stress bagi guru sehingga tidak dapat dilaksanakan fungsinya sebagai motivator bagi peserta didik.

Tetapi guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas mempunyai pengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap motivasi peserta didik. Cara guru menyajikan pelajaran, bagaimana kegiatan belajar disekolah,

⁶*Ibid.*, h.75

⁷*Ibid.*, h.89

⁸*Ibid.*, h.90

di kelas, cara guru berinteraksi dengan peserta didik, apakah guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mandiri, dan kesempatan untuk bekerja sendiri atau dalam kelompok. Itu semua akan mempengaruhi motivasi peserta didik.

Supaya proses belajar efektif diperlukan tingkat motivasi belajar yang cukup kuat. Motivasi menunjukkan suatu keadaan bertenaga dalam diri peserta didik yang mengarahkan perilaku peserta didik untuk mencapai suatu tujuan, dengan kekuatan yang sebanding dengan kekuatan motivasi peserta didik. Apabila terlalu rendah, maka usaha menjadi minimal, peserta didik bersikap apatis, tidak acuh dan tidak bertanggung jawab, perhatian dan konsentrasinya mudah terganggu oleh faktor dari luar pada tingkat yang memadai.⁹

Perilaku tidak sekedar terjadi begitu saja tanpa tujuan, tetapi timbul dalam menyambut motif-motif seseorang. Pandangan ini sejalan dengan teori yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu bertujuan, terarah kepada tujuan yang dianggap dapat memuaskan kebutuhannya. Memahami motif manusia diperlukan apresiasi terhadap keinginan dasar yang ada dalam diri setiap manusia normal. Tiga fungsi motivasi yang penting, yaitu:¹⁰

a. Fungsi Memberikan Kekuatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi motivasinya lebih tinggi daripada siswa yang kurang berprestasi. Mengejar suatu tujuan, seorang biasa dihindangi kebosanan, kejenuhan yang mengarah kepada keputusan. Bangkitnya motivasi, apakah itu melalui proses dari dalam atau dari luar, semua penghambat dapat diatasi seolah-olah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, bahkan keputusan.

b. Fungsi Menyaring

Motivasi tidak bekerja serampangan, melainkan memilih objek-objek sesuai dengan minat atau harapan-harapan. Membaca surat

kabar, setiap orang lain yang digemari untuk dibaca. Halaman olahraga banyak menarik minat para olahragawan dan remaja, halaman wanita, banyak digemari oleh ibu-ibu rumah tangga, berita politik banyak digemari oleh pejabat-pejabat atau para politisi.

Motivasi bukan hanya menyaring apa yang akan dikerjakan tetapi juga menyaring bagaimana mengerjakannya. Menghadapi suatu masalah, seseorang memiliki cara atau upaya yang berbeda untuk mengatasinya, berbeda dalam memilih prioritasnya dan berbeda dalam menentukan urutan pelaksanaan.

c. Fungsi Mengarahkan

Motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku, ketepatan arah dan sasaran dalam bertindak sangat penting untuk menghindari pemborosan waktu dan tenaga. Motivasi sebagai pengarah perilaku sangat penting dalam proses belajar. Peserta didik harus dibantu agar mau belajar tentang apa yang seharusnya dipelajari. Kalau peserta didik tidak diantar ke dalam memahami makna apa yang dipelajari, mungkin peserta didik itu tidak berhasil mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

Motivasi sebagai pembangkit energi, pengarah perilaku berhubungan erat dengan minat dan sikap. Sangat penting bagi guru-guru untuk memahami hubungan diantara motivasi-motivasi sebagai upaya merangsang peserta didik untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar.¹¹

Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar peserta didik, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi peserta didik agar dapat maksimal dalam kegiatan belajar.

Perhatian peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media, dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

⁹Sutira, "Peran Lingkungan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN No.122 Pangbuluran Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, 2006), h. 24

¹⁰Sahabuddin Tumpu, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan* (Cet. II; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003), h. 152

¹¹*Ibid.*, h.153

A.M Sardiman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah seperti berikut¹²:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak peserta didik yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan nilai atau angka yang baik. Oleh karena itu, langkah yang diperlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan peserta didik sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaianguru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkannya prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dari peserta didik lainnya, maka anak didik cenderung untuk mempertahankannya. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai peserta didik itu atas usahanya sendiri. Siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Di sini kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan peserta didik yang betul-betul belajar. Bila tidak, maka peserta didik merasa kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh peserta didik yang merasa dirugikan. Akhirnya, umpan balik yang diharapkan dari anak didik yang merasa dirugikan itu tidak terjadi.¹³

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang

dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi, juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Pemberian hadiah bisa diterapkan disekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Tidak mesti pula hadiah itu diberikan ketika peserta didik menerima buku rapor dalam setiap catur wulan (cawu). Tetapi dapat juga dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada peserta didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah dan sebagainya.

Pemberian hadiah bisa dilakukan kepada semua peserta didik, kepada sebagian peserta didik, maupun kepada peserta didik perseorangan. Perlu diingat, kapan guru harus memberikan hadiah kepada semua peserta didik, kepada sebagian peserta didik atau kepada peserta didik perseorangan. Dalam bentuk apa hadiah itu? Hadiah yang diberikan kepada peserta didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar peserta didik.

Hadiah berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, bolpoint, penggaris, buku bacaan, dan sebagainya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar peserta didik. Hadiah berupa makanan seperti gula-gula, permen, roti, dan sejenisnya dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik di dalam kegiatan belajar mengajar. Tentu saja pemberian hadiah tersebut tidak dilakukan ketika peserta didik sedang belajar, tetapi setelah peserta didik menunaikan tugasnya dengan baik. Misalnya, peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat pada waktunya, diberikan gula-gula beberapa butir.

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h.92-95

¹³Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h. 150

Keampuhan hadiah sebagai alat bantu untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikan hadiah tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar. Dikhawatirkan peserta didik giat belajar apabila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Ada hadiah, baru peserta didik bekerja dengan giat. Tetapi bila tidak peserta didik malas bekerja. Alangkah bijaksana jika guru tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum dia menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Berilah hadiah secara tiba-tiba kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi kerjanya yang gemilang di akhir kegiatan pengajaran. Peserta didik merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi. Hal itu juga menjadi dorongan baik peserta didik lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar.

Pada pertemuan lain, dengan pertimbangan tertentu, guru dapat memberitahukan dahulu mengenai hadiah yang akan dihadiahkan kepada peserta didik yang menunjukkan prestasinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik dengan semangat yang tinggi berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Persaingan pun terjadi di dalam kelas, karena semua peserta didik ingin mendapatkan hadiah dari guru setelah mereka menyelesaikan tugas mereka.¹⁴

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik

d. Memberi Ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena peserta didik akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada peserta didik, guru ingin mengetahui sampai di mana dan sejauh mana

hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).

Selain dari kedua fungsi ulangan tersebut, kepentingan lainnya lagi adalah untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik. Biasanya peserta didik akan giat belajar ketika diketahuinya akan dilaksanakan ujian. Buku catatan dan buku paket diupayakan peserta didik untuk dibaca agar dikuasai sebelum ulangan. Seolah-olah tidak ada lagi waktu untuk bersantai-santai, tapi waktu untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian peserta didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian peserta didik terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada peserta didik bahwa di akhir pelajaran akan diadakan ulangan.

Ulangan yang diberikan itu tidak terkesan asal-asalan, hanya untuk menyembunyikan kelemahan diri, tetapi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah apa yang perlu diambil setelah ulangan, patut dipertimbangkan agar hasil dari kegiatan ulangan itu tidak sia-sia, tetapi berguna bagi guru dan peserta didik di hari mendatang.¹⁵

e. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat didalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting hal-hal

¹⁴*Ibid.*, h. 151

¹⁵*Ibid.*, h.155

yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

Karena peserta didik adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginan peserta didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang diselesaikan oleh peserta didik dan telah diberikan angka (nilai), sebaiknya guru bagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh peserta didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja yang dilakukan oleh peserta didik dapat diperbaiki di masa mendatang. Tentu saja kesalahan kerja peserta didik itu perbaikannya dengan bantuan atau bimbingan dari guru. Guru memberikan penjelasan bagaimana menyelesaikan suatu tugas dengan baik dan benar.

Dengan mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan oleh peserta didik, apalagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong peserta didik untuk mempertahankannya di kemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah. Jika di dalam diri setiap peserta didik sudah tertanam suatu dorongan untuk giat belajar, maka tidak sukar bagi guru untuk membelajarkan peserta didik.

Tetapi dengan mengetahui hasil bisa juga berdampak negatif bagi si peserta didik. Peserta didik yang mengetahui hasil kerjanya dengan nilai yang rendah akan merasa kecewa. Kekecewaannya itu dilampiaskan dengan menyobek kertas hasil kerjanya. Pemandangan ini sering terjadi sebagai sublimasi dari rasa ketidakpuasan peserta didik. Untuk hal ini hanya kearifan gurulah yang dituntut, bagaimana menanamkan pengertian kepada peserta didik dan apa yang harus dilakukan untuk menanamkan sikap positif pada diri peserta didik agar tidak kecewa dengan prestasi belajar yang rendah. Tetapi sadar akan kesalahannya untuk membetulkannya agar kesalahan itu tidak terulang kembali.¹⁶

f. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang

baik. dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena peserta didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan peserta didik. Peserta didik senang mendapatkan perhatian dari guru. Pemberian perhatian, peserta didik merasa diawasi dan dia tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan peserta didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja peserta didik. Kangan memuji terlalu berlebihan. Pujian secara berlebihan akan terkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas jerih payahnya dalam belajar.

Pujian tidak hanya diberikan kepada seorang peserta didik, tetapi juga dapat diberikan juga kepada semua peserta didik. Tetapi pujian tidak diberikan kepada peserta didik sebelum mereka menyelesaikan pekerjaannya. Misalnya, guru memberikan pujian kepada si A, setelah si A memberikan jawaban yang benar atas persoalan yang guru ajukan kepadanya. Pujian yang diberikan kepada si A berupa "Jawabanmu tepat dan benar", "Jawabanmu bagus". Lalu pertanyaan yang kurang tepat dijawab oleh peserta didik itu diajukan lagi kepada teman-temannya yang lain. "Siapa lagi yang dapat menyempurnakannya?" Pujian dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari setiap peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹⁷

g. Hukuman

¹⁶ Ibid., h. 156

¹⁷ Ibid., h. 151

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan peserta didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.

Dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi segera dilakukan dan jangan ditunda karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik terhadap bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru tersebut. Peserta didik yang merasa mendapat sanksi itu sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali perbuatannya itu karena khawatir akan mendapat sanksi untuk kedua kalinya dan tentu mendapat malu, karena tidak dapat menjelaskan kembali apa yang baru saja guru jelaskan ketika dia membuat keributan.

Upaya itu peserta didik berusaha untuk bersikap tenang dengan memfokuskan perhatiannya kepada bahan pelajaran yang dijelaskan kembali oleh guru.

Bentuk hukuman sebenarnya dapat saja dilakukan oleh guru tanpa persetujuan peserta didik. Gurulah yang membijasanainya dan peserta didik menunggu sanksi apa yang akan dikenakan atas dirinya karena kesalahannya. Tetapi bentuk hukuman yang lain dapat dilakukan oleh guru setelah ada kesepakatan antara guru dengan peserta didik sebelumnya. Suatu perjanjian perlu disepakati. Misalnya, guru mengajukan lima buah soal setelah memberikan bahan pelajaran dan kepada peserta didik disuruh untuk menjawabnya. Berdasarkan kesepakatan bila peserta didik dapat menjawab soal dengan benar hanya dua soal, maka dikenakan sanksi, yaitu mendapat tugas kepada peserta didik terserah guru asal sesuai dengan bidang studi yang dipegang dan tidak mengganggu kesehatan peserta didik. Selain itu juga untuk meningkatkan

penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan itu.¹⁸

h. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i. Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Seperti yang dikutip Ratna Arsyad dalam skripsinya, motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan perilaku manusia, melaksanakan aktivitas perlu disertai dengan motivasi.

Proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran tersebut. Motivasi senantiasa dapat menentukan intensitas belajar bagi peserta didik. Proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi.

Motivasi dapat diberikan atau ditetapkan dalam proses belajar mengajar, hasil belajar akan optimal. Makin kuat motivasi yang kita berikan, makin intensif usaha belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peran Guru dan Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk meningkatkan potensi peserta didik, dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi perubahan di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.¹⁹

1. Pendidikan Agama Islam

¹⁸*Ibid.*, h. 157

¹⁹Sahabuddin Tumpu, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan* (Cet. II; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003), h. 154

Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menghayati tujuan, pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁰

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dikutip oleh Muhammad Abdul Latif dalam skripsinya bahwa tujuan pendidikan agama Islam disekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya, dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²¹

Tujuan pendidikan Islam yaitu memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam kepada peserta didik dan membentuk budi pekerti dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam dalam perspektif para ulama muslim.²² 1) Menurut Abdul Rahman Shaleh mengatakan mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt, sekurang-kurangnya mempersiapkan diri kepada tujuan akhir, yakni beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya. 2) Menurut Imam Al-Gazali mengatakan ada dua tujuan utama yakni, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. 3) Menurut Hasan Lagulung dalam bukunya asas-asas pendidikan islam, hasan lagulung menjelaskan, bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia, atau lebih tegasnya, tujuan hidup untuk

menjawab persoalan, untuk apa kita hidup yakni semata-mata hanya untuk menyembah kepada Allah swt.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah Abdul Majid, dan Dian Andayani, dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, yakni sebagai berikut 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum system dan fungsional. 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Seseorang bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah swt yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini. Maha bijak sana Allah swt yang telah menganugerahkan rasa kasih sayang kepada semua ibu dan bapak untuk

²⁰Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.88

²¹Muhammad Abdul Latif, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning Di SMA Negeri Jumapolo Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015)

²²IanKonjo, Peranan Pendidikan Agama Islam. <http://jaririndu.blogspot.co.id/2012/05/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>. (08 Maret 2017)

memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharap imbalan. Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi dia anugrahi oleh Allah swt pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Mengenai pentingnya belajar menurut A. R. Shaleh dan Soependi Soeryadinata: anak manusia tumbuh dan berkembang, baik pikiran, rasa, kemauan, sikap dan tingkah lakunya. Dengan demikian sangat penting adanya faktor belajar. Jadi pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Oleh karena itu masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak didik.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.

Oleh karena itu dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan nasional, pendidikan agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimaksudkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

3. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang di luar pelajaran. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) Hasrat untuk belajar 2) Minal 3) Cita-cita dan harapan 4) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar 5) Kegiatan belajar yang menarik 6) Kondisi yang kondusif 7) Adanya sebuah hadiah dan hukuman.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare

Motivasi Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare terhadap bidang studi pendidikan agama Islam sudah cukup baik. Pelajaran pendidikan agama Islam yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik sudah memiliki semangat yang bagus untuk mengikuti pembelajaran yang dipaparkan oleh guru walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Motivasi yang dimiliki peserta didik di SMP Muhammadiyah terbagi atas dua yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan motivasi ekstrinsik motivasi yang berasal dari luar peserta didik. Motivasi intrinsik yang terdapat dalam penelitian di SMP Muhammadiyah Parepare adalah adanya dorongan tersendiri peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam dirinya pasti rajin dalam belajar, aktif dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peserta yang memiliki minat dalam belajar akan menunjukkan prestasi dalam hasil pembelajaran dibanding dengan peserta didik yang masih kurang minat belajar.

²³Ian Konjo, Peranan Pendidikan Agama Islam. <http://jaririndu.blogspot.co.id/2012/05/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>. (08 Maret 2017)

Adapun teks wawancara dari bapak Herman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

"Motivasi belajar peserta didik sudah meningkat, yah walaupun ada beberapa peserta didik yang masih kurang motivasinya dalam belajar, tapi kami guru akan terus berusaha agar peserta didik kembali memiliki motivasi dan minat belajar apalagi belajar pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian muslim."²⁴

Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu peserta didik didorong agar lebih memotivasi diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru di SMP Muhammadiyah Parepare meningkatkan motivasi dengan pemberian ulangan, pemberian hukuman, memperlihatkan hasil belajar.

Peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare berdasarkan peneliti, pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka memiliki respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan apa yang diminta gurunya, serta absensi kehadiran peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah hadir tanpa keterangan.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Memberi motivasi belajar yaitu pemberian motivasi belajar pendidikan agama Islam disetiap proses pembelajaran, betapa pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam sehingga peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta guru dapat memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, diperoleh data yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam. Dalam data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara motivasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam yaitu dengan memberitahukan nilai yang mereka dapatkan selama kelas berlangsung, sehingga peserta didik yang sudah bagus nilai nya akan

terus mempertahankan nilainya tersebut, sedangkan peserta didik yang masih rendah nilainya akan termotivasi/ terdorong untuk memperbaiki nilai-nilai mereka yang sebelumnya masih dianggap kurang.

Adapun teks wawancara dari bapak Herman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam sebagai berikut:

"Menurut saya salah satu cara yang dia lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada bidang pendidikan agama Islam adalah dengan transparansi nilai dengan peserta didik. Saya memberitahukan nilai-nilai yang peserta didik dapatkan selama belajar pendidikan agama Islam".²⁵

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik. Dalam proses belajar-mengajar peserta didik membutuhkan perhatian khusus dari guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Beberapa peserta didik tidak dapat menerima apa yang telah dijelaskan oleh guru, maka hasil belajar peserta didik tersebut menjadi lamban atau bahkan malas-malasan terhadap pembelajaran. Peserta didik sangat tergantung pada bagaimana cara guru dalam mentransfer ilmunya sehingga peserta didik ada dorongan dalam belajar.

Dalam peningkatan motivasi belajar, khususnya bidang studi pendidikan agama Islam, guru sebagai motivator mempunyai cara- cara yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Islam, cara-cara yang dilakukan oleh guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Adapun hasil dari bapak herman S.Pd.I tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

"Saya memberikan motivasi kepada peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare dengan memberikan semangat yaitu saya memberitahukan masalah nilai, peserta didik

²⁴Herman S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Wawancara tanggal 28 Maret 2017

²⁵Herman S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Wawancara tanggal 28 Maret 2017

yang nilai nya sudah bagus nilainya akan mempertahankan, sedangkan peserta didik yang masih rendah akan merasa malu dan terdorong untuk memperbaiki nilainya. Jika saya masuk, saya selalu memberitahukan penilaian yang mereka dapatkan supaya peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Saya juga sudah menerapkan kedisiplinan dikelas, jika ada peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran maka saya akan berikan hukuman/sanksi berupa hapalan surah-surah pendek dan bacaan sholat. Disamping itu saya juga selingi dengan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi”²⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi, dimana guru berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memberitahukan peserta didik hasil pekerjaan mereka dan pemberian hukuman/sanksi berupa hapalan surah-surah pendek dan hapalan bacaan sholat.

Penggunaan metode yang tepat, dimana guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi guru harus terampil menggabungkan beberapa metode pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan. Guru juga dalam hal ini dituntut agar mereka memiliki kemampuan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain kemampuan menerapkan metode mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas.

Keterampilan guru dalam menyampaikan materi dikelas memerlukan suara yang jelas dan baik. Guru harus terampil menggunakan metode mengajar yang variatif salah satu penunjang peserta didik dalam memotivasi dan menerima pembelajaran, maksudnya adalah bahwa dalam setiap mengajar seorang guru agama hendaknya tidak hanya menggunakan salah satu metode, karena hal ini akan membuat peserta didik merasa jenuh dan malas belajar. Guru harus menggunakan metode variatif, seperti ceramah kemudian diselingi tanya jawab untuk menegaskan apakah ada peserta didik yang kurang mengerti serta dapat di tambah dengan

diskusi baik dengan kelompok kecil maupun besar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar agama dengan cara-cara di atas akan banyak membantu dalam mengarahkan kecenderungan peserta untuk belajar agama. Guru juga perlu penguasaan bahan dengan baik, penguasaan kelas dimana guru harus mampu mengatasi dan menguasai isi kelas apabila terjadi keributan.

Adapun teks wawancara dari bapak Herman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare sebagai berikut “Saya memakai metode yang bermacam-macam, seperti metode tanya jawab supaya peserta didik lebih aktif didalam kelas, metode ceramah seperti pemberian cerita yang bermanfaat bagi peserta didik supaya lebih terdorong belajar, metode diskusi dalam pembelajaran dikelas agar peserta didik itu tidak merasa mengantuk, bosan dan jenuh”²⁷

“Dalam proses meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik tergantung bagaimana cara guru itu sendiri. Seperti kalau guru hanya memberikan materi pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi peserta didiknya kadang itu peserta didik bosan, mengantuk, sehingga pembelajaran itu tidak berjalan dengan baik. Sedangkan guru yang memperhatikan kedisiplinan kelas, kondisi kelas, dan metode yang digunakan maka itu akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik”²⁸

Adapun teks wawancara peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare sebagai berikut: “Didalam kelas guru selalu memberikan ceramah, memberikan tugas untuk berdiskusi dengan teman secara berkelompok”²⁹

Penting dan lengkapnya sarana dan prasarana juga merupakan penunjang proses pembelajaran. Sarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah Parepare sudah memadai dengan tersedianya buku-buku pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru juga harus memperhatikan

²⁶Herman S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2017

²⁷Herman S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, *Wawancara* tanggal 29 Maret 2017

²⁸Herman S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, *Wawancara* tanggal 29 Maret 2017

²⁹Nurul Azizah, Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare, *Wawancara* tanggal 01 April 2017

lingkungan sekitar kelas seperti kebersihan kelas dan penerangan. Jika kondisi kelas kondusif dan bersih maka motivasi belajar peserta didik pun akan meningkat dan sebaliknya.

Adapun teks wawancara peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare sebagai berikut: "Kalau guru sudah masuk semua peserta didik itu sudah ada ditempat dan tenang siap menerima pelajaran. Guru juga sangat disiplin didalam kelas. Kalau ada sampah maka akan dikenakan sanksi. Guru dalam menyampaikan pelajaran juga sudah baik dan bagus"³⁰

Hambatan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik ini bisa terjadi peserta didik tidak mau merespon terhadap guru dalam belajar bisa terjadi peserta didik tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi atau memang dalam diri peserta didik tidak ada sekali keinginan yang menyebabkan dia tidak terdorong untuk belajar.

Hambatan yang dialami oleh guru agama pendidikan agama Islam salah satunya adalah masih banyak peserta didik yang belum lancar bahkan sama sekali tidak bisa membaca Al-quran, padahal sudah seharusnya peserta didik tersebut sudah memiliki dasar dan bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah. Mengatasi hambatan tersebut, guru pendidikan agama Islam membagi kelompok. Bagi peserta didik yang sudah lancar membaca Al-quran akan mengajar dan dibaur dengan peserta didik yang belum lancar atau sama sekali tidak tau membaca Al-quran. Guru pendidikan agama Islam juga tidak lupa memantau dan mengevaluasi peserta didik sudah sejauh mana tingkat mengenal huruf hijaiyah.

Adapun teks wawancara dari bapak Herman S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare sebagai berikut "Hambatannya yaitu ada beberapa peserta didik yang sama sekali tidak tau baca al-quran itulah yang menjadi kendala karena sudah seharusnya peserta didik sudah memiliki dasar dan bisa mengenal huruf tapi ada beberapa disini belum pernah mengaji dan buta huruf, jadi kami disini memberi pengenalan huruf –huruf hijaiyah kepada peserta didik tersebut. Yang sudah bagus cara baca al-quran nya kami bagi berkelompok,

mereka yang sudah lancar itu mengajarkan temannya dan akan dibagi dengan peserta didik yang belum tau baca alquran."³¹

Pembahasan Penelitian

Guru merupakan tenaga pendidik yang memerlukan suara yang jelas dalam menyampaikan materi didepan kelas dengan intonasi dan cara penyampaian yang baik. Guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare sudah sangat baik dalam penyampaian materi pembelajaran dengan suara yang lantang dan suasana kelas yang disiplin dan tertib. Metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam pun sudah bervariasi. Guru pendidikan agama islam yang profesional tentunya dapat melaksanakan secara maksimal segala upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare berdasarkan penelitian sudah baik, pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka memiliki respon dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan apa yang diminta gurunya, serta absensi kehadiran peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah tidak hadir tanpa keterangan.

Sarana merupakan hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sarana yang dimiliki di SMP Muhammadiyah Parepare sudah memadai, seperti tersedianya buku-buku paket mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dilengkapi dengan pendingin ruangan (kipas angin) sehingga pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan bisa berjalan dengan kondusif.

Suasana lingkungan kelas mempengaruhi motivasi belajar dari luar diri peserta didik, yang menyangkut lingkungan sekitar kelas seperti: kondisi kelas (kebersihan kelas, pengaturan meja kelas) dan penerangan (sinar matahari). Jika kondisi kelas kondusif maka motivasi belajar pun akan meningkat dan sebaliknya. Berdasarkan observasi dikelas VII.3, lingkungan kelas sudah bersih dan teratur, pengaturan meja kelas sudah bagus, penerangan dikelas sudah dengan

³⁰ Vega Nadia Mamma, Peserta Didik SMP Muhammadiyah Parepare, Wawancara tanggal 01 April 2017

³¹Herman S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Parepare, Wawancara tanggal 29 Maret 2017

pantulan cahaya matahari. Faktor suasana lingkungan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga kelas dapat berjalan kondusif dan motivasi belajar peserta didik lebih meningkat.

PENUTUP

Motivasi Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare terhadap bidang studi pendidikan agama Islam sudah cukup baik. Pelajaran pendidikan agama Islam yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik sudah memiliki semangat yang bagus untuk mengikuti pembelajaran yang dipaparkan oleh guru walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Upaya yang ditempuh guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memperlihatkan hasil belajar, pemberian hukuman. Adapun Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah baik dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk membangun motivasi belajar peserta didik, peserta didik juga sudah baik dimana peserta didik memiliki respon yang cepat terhadap apa yang diminta oleh guru, sarana sebagai penunjang pembelajaran sudah memadai, kondisi kelas yang bersih juga mempengaruhi motivasi belajar sehingga kelas dapat berjalan secara kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Al-Hidayah.
- Nur Wahyuningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013.
- Annisa Romadhoni, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Pelajaran Akhlak Di SMP Muhammadiyah 3 Surakarta" Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015.

Muhammad Abdul Latif, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning Di SMA Negeri Jumapolo Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015).

IanKonjo, Peranan Pendidikan Agama Islam. <http://jaririndu.blogspot.co.id/2012/05/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html>. (08 Maret 2017)

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Sutira, "Peran Lingkungan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN No.122 Pangbuluran Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, 2006.

Sahabuddin Tumpu, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan* (Cet. II; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar* Cet. III; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.

Sahabuddin Tumpu, *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan* Cet. II; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.